

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seseorang untuk mencapai kesempurnaan diri. Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, dia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang tergantung pada faktor luar maupun faktor dalam diri seseorang itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang adalah pendidikan. Agar seseorang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka pendidikan itu harus dimulai dari anak-anak sejak dini, dengan memberikan pendidikan yang baik sejak dini berarti telah memberikan landasan yang kuat dalam perkembangan anak-anak selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat menunjang dan membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah pendidik. Pendidik harus dapat memahami jiwa anak, sehingga pendidik dapat menyesuaikan dan memilih metode yang tepat dalam melaksanakan pendidikan, dengan pemilihan metode yang tepat, bahan ajar yang sesuai dengan kondisi anak, maka pendidikan akan dapat mencapai hasil yang optimal atau yang diharapkan. Salah satu metode yang sedang dikembangkan oleh para ahli pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini adalah Pembelajaran

Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Dalam metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan guru dan murid sama-sama dituntut untuk aktif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan memberi kesempatan otak mengembangkan jalur-jalur syaraf baru secara produktif.

Namun dalam kenyataannya guru-guru di SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman dalam proses belajar mengajar masih banyak yang menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Guru memperlakukan anak sebagai konsumen yang harus menurut perintah guru, murid harus patuh kepada guru, guru kurang memahami sifat-sifat dan tipe-tipe anak dalam belajar, sehingga keberhasilan pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru-guru SD Negeri Nganggrung harus dapat mengubah metode pembelajaran yang lama dengan metode pembelajaran yang baru seperti pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yaitu metode pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk aktif berkreasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan bagi anak, dengan senang akan meningkatkan hasil belajar; sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan

1. Bagaimana pemahaman guru-guru SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman tentang pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman?
3. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru-guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru terhadap Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung, Wonokerto, Turi, Sleman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi para guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung.

#### Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Untuk lembaga pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu mengajar para guru, baik guru kelas maupun guru agama.

## 2. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu strategi belajar mengajar.

### D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Suwarno mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007 dengan judul *Analisis Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SD Negeri Somoitan Turi Sleman Yogyakarta* halaman 69.

Kesimpulannya :

Dalam memahami PAKEM guru-guru SD Negeri Somoitan Turi Sleman Yogyakarta ada bermacam-macam:

- a. Ada yang betul-betul tahu dan memahami serta telah menerapkan dengan baik.
  - b. Ada yang paham namun tidak menerapkannya.
  - c. Ada yang tidak tahu secara teori tetapi cara mengajarnya mendekati PAKEM.
  - d. Ada yang baru pernah mendengar saja.
2. Deden Darmansyah, mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul *Analisis Pemahaman Guru Agama Terhadap Quantum*

Teaching di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian itu Deden Darmansyah menyatakan bahwa :

- a. Quantum Teaching belum begitu dilaksanakan oleh para guru di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Sangat perlu sekali bahwa metode quantum teaching disosialisasikan kepada para guru, baik guru TK maupun guru tingkat SLTA.
- c. Perlu diadakan pelatihan quantum teaching bagi guru-guru, agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seoptimal mungkin.

Penelitian yang peneliti susun berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian peneliti dalam skripsi nanti berfokus pada pemahaman dan pelaksanaan Pen.belajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pemahaman dan Pelaksanaan Guru**

Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengetahui banyak. Pemahaman adalah hal cara, hasil kerja memahami terhadap sesuatu guna kemajuan bagi dirinya dan orang lain.

Menurut istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu keputusan. (Badudu, Sutan Muhzam, 1984:25).

Ciri-ciri pemahaman yaitu menyerap arti, menyerap ide, memahami; mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat

dasar; mengetahui secara arti kata-kata seperti dalam bahasa; menyerap dengan jelas fakta (Nana Sujana, 1998:10).

#### Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata pelaksana yang berarti yang menjalankan, yang mengerjakan, pelaku pekerjaan. Pelaksanaan diartikan pengerjaan, perwujudan suatu pekerjaan. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Badudu-Zain, 2004:757)

#### Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang menerima tanggung jawab untuk berusaha membantu anak yang belum dewasa dalam perkembangannya menuju taraf kedewasaan, yaitu taraf berdiri sendiri, berfikir dan berbuat atas tanggung jawab sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa (W.P. Napitupulu, 1969:56).

Guru adalah orang dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya dari taraf dewasa menuju kedewasaan, sehingga anak mampu berpikir dan berbuat identik dengan ajaran Islam.

#### a. Fungsi Guru

Sebagai pendidik, guru memiliki fungsi edukasional yaitu fungsi mendidik dimana fungsi ini berjalan sejajar dengan melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan bimbingan. Selain yang tersebut juga harus mencatat dan melaporkan hasil kerjanya kepada pinak yang berkepentingan sebagai umpan balik, atau yang diasa dikenal sebagai fungsi administrasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepribadian atau akhlak guru sangat berpengaruh bagi kepribadian siswa, oleh karenanya guru dituntut untuk senantiasa menampilkan etika dan perilaku yang pantas diteladani oleh para siswanya.

b. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas khusus, seperti :

- 1) Membimbing si terdidik, yaitu mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.
- 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan (Nur Uhbait, 1998:66).

**2. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)**

Aktif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang

kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:77).

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.



- c. Guru menerangkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok.
- d. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan terdiri dari lima kata yang masing-masing memiliki makna sendiri-sendiri.

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknakan melatih atau mengajar, memberi pelajaran. Pembelajaran merupakan proses dua komponen yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu komponen menyampaikan atau pelatih dalam hal ini adalah guru dan komponen menerima atau dilatih yaitu siswa, atau proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ngainun Na'in, H. Achmad Patoni, 2007:66).

Makna kata pembelajaran lebih luas daripada mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran sekurang-kurangnya ada :

- 1) Tujuan yaitu kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai siswa secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar.

- 2) Bahan atau materi pembelajaran yang perlu dipelajari bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Metode dan alat perlengkapan yang akan digunakan.
- 4) Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan program bagi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Ngainun Na'im, H. Achmad Patoni, 2007:67).

b. Aktif

Aktif dapat diartikan giat. Dalam aktifitas pembelajaran, baik guru maupun siswa dituntut banyak melaksanakan kegiatan. Baik kegiatan tulis menulis maupun kegiatan perbuatan peragaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelihatan hidup dan bergairah.

c. Kreatif

Kreatif dapat diartikan daya cipta (ketrampilan). Dalam kegiatan ini baik guru maupun siswa diharapkan dapat menciptakan sesuatu atas hasil pembelajarannya sehingga siswa terkesan atau dapat membuat atas inisiatif siswa dan bimbingan guru. Dengan demikian siswa memiliki ketrampilan dan merasa puas dengan apa yang telah diciptakannya.

d. Efektif

Efektif artinya pengaruh, ada hasilnya. Dalam proses belajar mengajar diharapkan ada pengaruh atau ada perubahan, yaitu perubahan yang positif. Pendidikan dikatakan berhasil manakala

diantara penyampai dalam hal ini guru dan yang menerima yaitu murid atau siswa akan mengalami peningkatan baik cara berpikir maupun yang bersifat perilaku.

Dedi Supriyadi menemukan adanya titik kesamaan, yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Ngainun Na'im, H. Achmad Patoni, 2007:84).

e. Menyenangkan

Pembelajaran akan mudah diterima dan mudah dipahami manakala dilaksanakan dengan menyenangkan. Dimulai dari rasa senang dan gembira maka anak akan merasa betah berada dalam kelas untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Akan tetapi siswa akan merasa jemu dan enggan mengikuti pelajaran dimana cara penyampaian materi hanya monoton. Apalagi dibarengi dengan perasaan guru yang sedang marah atau sedih maka siswa akan lekas jemu. Dengan demikian sangat perlu diterapkan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan suasana yang menarik (Departemen Pendidikan Nasional. 2005:77).

Dari pengertian tersebut, maka seorang pendidik diharapkan dapat menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar lewat memaduan unsur seni yang terarah. Karena dengan menggunakan

metode PAKEM kita akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan dalam belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

PAKEM juga berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan murid untuk berprestasi sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Akrif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan diantaranya :

1) Memahami sifat yang dimiliki anak.

Pada dasarnya anak memiliki sifat dan rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat itu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap/berpikir kritis, dan kreatif.

2) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan siswa yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Akrif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus dicermati dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga anak tersebut dapat belajar secara optimal.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisa masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat dirasakan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga bisa menjadi obyek kajian (sumber belajar).

- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan baik dari guru ke siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.

8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut.

(Paket pelatihan awal untuk sekolah dan masyarakat menciptakan masyarakat peduli pendidikan anak program manajemen berbasis sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, 2005:73)

Strategi yang dilakukan untuk kesuksesan pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) Berusaha menjadikan materi pelajaran sebagai bahan pembicaraan yang menarik. Siswa menjadi malas belajar karena pelajaran yang kurang menarik. Ajaklah siswa untuk berpikir bahwa bahan pelajaran itu indah, bermanfaat dan tidak sulit untuk dipelajari.
- 2) Tunjukkan kepada siswa beberapa tokoh ilmuwan.  
Ceritakan sedikit riwayat kehidupannya, sehingga siswa akan menyukai bahan pelajaran itu.
- 3) Lakukan asosiasi, artinya menghubungkan bahan pelajaran yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Siswa akan selalu ingat tentang masalah pelajaran apabila ada hubungan dengan pengalaman dirinya.
- 4) Proses pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah strategi sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik metodik.

- 5) Mencoba menyingkat beberapa istilah atau nama dengan nama yang unik sehingga siswa dapat menghafalkannya dengan mudah.
- 6) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, rileks dan tidak tegang.
- 7) Menjadikan guru sebagai media atau siswa dijadikan sebagai model dalam pembelajaran (Ngainun Na'im, H. Achman Patoni, 2007:74).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan, dan sangat baik diterapkan oleh para guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada siswa, jika guru hanya menerapkan satu metode saja dalam belajar maka siswa akan cepat merasa bosan dan malas mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. SD Negeri Nganggrung merupakan sekolah yang mempunyai guru-guru yang bagus dan kompeten, tetapi jika tidak memahami PAKEM dalam mengajar maka pembelajaran tidak akan menarik dan membosankan. Oleh karena itu pemahaman dan penerapan tentang PAKEM sangat membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Untuk menciptakan kondisi/suasana Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan gunakanlah kata-kata bijak.

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya pahami (Melvin L. Silberman, 2006:23)

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Alasan ini terkait dengan tingkat kecepatan bicara dan tingkat pendengaran.

Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan siswa cenderung jemu dan pikiran mereka mengembara entah kemana. Ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual pesan yang diberikan akan lebih kuat, dan akan lebih melekat/paham jika yang siswa dapatkan bisa dikerjakan oleh siswa itu sendiri, maka apa yang didapat akan membekas dan akan mudah teringat serta bisa dipahami oleh siswa itu sendiri.

Orang paham itu orang yang bukan hanya tahu, tetapi bisa melaksanakan apa yang ia ketahui. Apabila PAKEM telah dipahami maka guru dapat menerapkannya dengan cara-cara yang Efektif seperti :

- a. Motivasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan.

Penulis membuat suatu rancangan yang disingkat dalam bentuk akronim, dengan istilah TAMPAN. Tampan mempunyai makna sebagai berikut :

- 1) Terarah

Maksudnya ada tujuan : tumbuhkan minat pada anak waktu belajar mempunyai tujuan. Hindarkan kebiasaan belajar hanya sebagai pengisi waktu, sehingga tanpa tujuan.

- 2) Alami

Ciptakan pengalaman anak yang didapat atas pemikiran sendiri.



3) Meriah

Buatlah suasana belajar mengajar yang meriah, yang menyenangkan sehingga anak tidak akan bosan dalam mengikuti pelajaran.

4) Puas

Berilah sanjungan pada anak atas prestasinya sehingga mereka akan merasa puas.

5) Akui

Akuilah semua partisipasi anak dalam kesuksesan belajar mengajar. Pada waktu siswa mengambil langkah ini mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

6) Nilai

Berilah nilai atas segala hasil karya siswa sebagai penghargaan.

b. Pendekatan dan prinsip pembelajaran

c. Rasa kebersamaan dengan menggunakan Delapan Kunci Keunggulan.

Menurut Bobbi De Porter, delapan kunci keunggulan itu adalah :

- 1) Integritas, bersikap jujur dan tulus
- 2) Jadikan kegagalan merupakan awal kesuksesan
- 3) Bicaralah dengan niat baik
- 4) Hidup disaat ini, memusatkan perhatian kepada saat sekarang.
- 5) Komitmen, penuhi janji dan kewajiban, melaksanakan visi kita
- 6) Bertanggung jawab atas perbuatan kita
- 7) Bersikap luwes dan fleksibel, bersikap terbuka terhadap perubahan dan pendekatan yang baru.

8) Keseimbangan, menjaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa kita.

d. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Model PAKEM hampir sama dengan sebuah syair lagu. Kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kata ganti yaitu konteks dan isi (*context and content*). Konteks adalah latar untuk pengalaman guru. Konteks meliputi lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Isi yaitu penyajian dan fasilitas saat guru mengajar, unsur-unsur yang sama tertata dengan baik, suasana lingkungan, landasan, penyajian dan fasilitas.

Dalam aksi konteks guru akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah yaitu :

- 1) Suasana yang menyenangkan
- 2) Landasan yang kukuh
- 3) Lingkungan yang mendukung
- 4) Rancangan belajar yang dinamis

Di dalam isi, guru akan menemukan keterampilan cara penyampaian kurikulum apapun. Strategi yang dibutuhkan oleh siswa yaitu penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan untuk belajar dan keterampilan hidup.

e. Langkah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Konteks menata tempat/arena belajar sebagai berikut :

- 1) Suasana kelas meliputi bahasa yang dipilih guru, cara menjalin rasa simpati dengan siswa dan sikap guru terhadap siswa dalam belajar

- 2) Landasan adalah pedoman yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran.
  - 3) Lingkungan adalah cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan tempat duduk, pengaturan taman, musik serta semua yang mendukung proses belajar.
  - 4) Rancangan adalah penciptaan karakter, unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa mendalami makna serta memperbaiki proses dan tukar menukar informasi (Bobbi De Porter, 2003:14)
- f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan PAKEM

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Kekuatan terpendam/niat

Niat seorang guru akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat jelas. Waktu pembelajaran berakhir guru memandang siswa dengan cara yang meyakinkan, siswa dapat dianggap dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

- 2) Peran emosi dalam belajar

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu guru mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Guru menggunakan keadaan positif siswa untuk menarik kedalaman pembelajaran, dibidang mana mereka dapat mengembangkan potensinya. Kuncinya

adalah membangun ikatan emosional tersebut dengan menciptakan kesenangan dalam belajar.

3) Segalanya berperan serta

Siswa menangkap pandangan guru lebih cepat dan akurat daripada menangkap apa yang diajarkan. Disini guru memandang siswa seolah seperti murid yang pintar. Guru dalam memberikan pelajaran banyak senyum, banyak mengobrol dengan akrab, dan berbicara dengan cara yang lebih intelektual dan penuh humor, maka siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran.

4) Jalin rasa simpati dan rasa saling pengertian

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam belajar, guru bisa menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang harmonis akan menimbulkan kehidupan yang lebih bergairah. Bisa membuka jalan memasuki dunia baru siswa. Dengan membina hubungan dengan siswa, maka siswa akan menerima guru dan menerima apa yang diajarkannya.

5) Kerian dan ketakjuban

Jika guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, bisa membuat siswa siap belajar dan lebih mudah, maka dapat mengubah sifat negatif serta memberi pengakuan terhadap siswanya, akuilah setiap usaha, semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat orang bisa merasa bangga, percaya diri dan bahagia.

Penelitian yang mendukung konsep bahwa kemampuan siswa akan meningkat karena pengakuan guru (Bobbi De Porter, 2003:17).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model deskriptif kualitatif.

### **2. Penentuan Subjek**

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek dari penelitian adalah guru-guru SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman yang sebagian besar perempuan dengan pendidikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan sebagian kecil laki-laki dengan pendidikan DII Pendidikan. Dalam masa kerja, sebagian besar guru-guru SD Negeri Nganggrung sudah terhitung lama dan sudah menduduki golongan IV/a akan tetapi masih ada sedikit guru-guru baru dan bergolongan II/a.

Sedangkan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dan upaya guru dalam penerapannya.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang pemahaman guru

terhadap PAKEM sekaligus gambaran umum SD Negeri Nganggrung, Turi, Sleman, Yogyakarta.

b. Interview

Untuk menjaga agar interview ini terarah maka peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, sekalipun dalam pelaksanaannya banyak dikurangi dan ditambah.

Metode ini untuk memperjelas atau memperkuat data tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu letak geografis, pemahaman guru tentang PAKEM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transip, buku, surat kabat, majalah dan sebagainya.

4. Tahap Analisis Data

Agar data tidak merupakan informasi yang mentah dan tidak tersusun secara sistematis, maka dibuat analisis data sesuai dengan data yang diperoleh.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisa data dengan memberi predikat yang diketahui sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam bentuk uraian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan konsep dasar

Konsep dasar dalam hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud dan tujuan serta kedudukan analisa data.

- b. Menentukan tema

Pada analisis yang dilakukan secara intensif tema lebih diperkaya, diperdalam dan ditelaah lagi. Dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lain (Lexi J. Moleong, 1955:103)

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka sistem penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Bagian Formalitas. Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, nota dinas, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bagian Isi. Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, kegiatan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta program pengajaran.

## BAB III Analisa Data dan Pembahasan

Pemahaman dan Pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Nganggrung. Faktor-faktor penghambat dan cara-cara atau langkah-langkah yang diambil guru dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

## BAB IV Penutup.

Meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.

Bagian Akhir. Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.